

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian diadakan di SMA Negeri 1 Waru, yang berlokasi di Jalan Brantas Barito Wisma Tropodo Waru, Sidoarjo. SMA ini berdiri pada tahun 1991, yang mana pada saat itu masih filial dari SMA Negeri Taman Sidoarjo. Dan pada tanggal 1 April 1992, SMA ini telah dapat berdiri sendiri (sudah ber-SK).

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Waru pertama bernama I.K. Trioka Adnjana, BA. Pada saat itu jumlah kelas masih sedikit, yaitu terdiri dari 3 ruangan, dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 120. Sedangkan jumlah guru yang ada masih 5 orang.

Pada tahun 1992, I.K. Trioka Adnjana, BA diganti oleh Dra. Hj. Sutra Menggang. Dan setelah itu, pada tahun 1993 diganti oleh marniti, BA. Yang pada saat itu sekolah SMA Negeri 1 Waru sudah ber-SK. Pada tahun berikutnya terjadi pergantian Kepala Sekolah secara berturut-turut, dan pada tahun 2008 hingga sekarang SMA Negeri 1 Waru dikepalai oleh Drs. H. Soeyono, M. Si. Dengan bertambahnya usia SMA Negeri 1 Waru, bertambah pula siswa, guru dan pegawai, serta sarananya..

Pada saat ini jumlah guru dan karyawan sebanyak 69 orang, sedangkan jumlah siswa adalah 750 siswa. SMA Negeri 1 Waru terakreditasi A dan termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN). SMA ini telah banyak menghasilkan siswa yang berprestasi diberbagai bidang yaitu pada tahun 2009/2010 prestasi yang diperoleh

diantaranya juara I festival band tingkat SLTA se-Surabaya, juara II Olimpiade Science (Biologi) se-Kabupaten, juara favorit PBB tingkat propinsi, juara II dan III puisi Chairil Anwar untuk tingkat Propinsi, festival geguritan pitutur budi pekerti untuk kategori 10 penyaji terbaik putra, juara 1 tingkat propinsi menulis huruf jepang, juara III kidungan jula-juli se-Kabupaten.

Kegiatan belajar mengajar di SMA ini dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 01.20. Adapun Visi sekolah ini adalah unggul dalam prestasi dan berakar pada religi serta nilai-nilai budaya bangsa. Sedangkan Misi sekolah yaitu *pertama*, menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak yang mulia dengan dasar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; *kedua*, menumbuhkan lulusan yang bersikap terbuka positif dan tanggap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; *ketiga*, menghasilkan lulusan yang matang dalam berfikir dan matang emosional.

Di sekolah SMA Negeri 1 Waru, tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa diantaranya, peraturan sekolah, kewajiban sekolah, hak-hak siswa, larangan bagi siswa dan poin jika melakukan pelanggaran.

Pertama, peraturan sekolah meliputi hal masuk sekolah, mengenai seragam sekolah, mengenai pribadi siswa di sekolah.

Hal masuk sekolah, diantaranya:

- a. pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB
- b. setiap siswa harus hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai

- c. siswa yang terlambat sampai dengan 15 menit atau lebih setelah bel tanda masuk dibunyikan, tidak boleh langsung masuk kelas melainkan harus melapor kepada Bapak / Ibu guru yang sedang bertugas piket.
- d. Siswa yang tidak masuk hanya dibenarkan bila sungguh-sungguh sakit atau untuk keperluan lain yang sangat penting dan harus ada surat keterangan dokter (bila sakit) atau surat keterangan dari orang tua serta wajib mengisi buku penghubung dengan diketahui orang tua.
- e. Siswa yang tidak masuk tanpa keterangan lebih dari 12 % dari jumlah hari efektif sekolah satu semester, tidak diperbolehkan mengikuti ulangan akhir semester.

Mengenai seragam sekolah, setiap hari efektif sekolah atau hari-hari lain yang ditentukan sekolah, siswa diwajibkan berpakaian seragam sekolah yang sopan, rapi, dan lengkap sesuai dengan ketentuan.

Kedua, kewajiban sekolah, salah satu diantaranya adalah mengikuti semua kegiatan pembelajaran, kecuali ada pertimbangan lain; mentaati semua peraturan yang berlaku; menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya; membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran hari itu; membantu kelancaran proses pembelajaran yang diikutinya.

Ketiga, setiap siswa berhak, salah satu diantaranya adalah mendapatkan layanan pendidikan dari sekolah sesuai ketentuan dan kurikulum yang berlaku; menggunakan fasilitas yang ada di sekolah (perpustakaan, UKS, Laboratorium, AVA,dll) sesuai aturan yang berlaku; memilih dan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Keempat, larangan bagi siswa salah satu diantaranya adalah, tiba di sekolah lebih dari pukul 07.00 WIB; meninggalkan kelas / sekolah tanpa ijin dari petugas yang berwenang; mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelasnya sendiri maupun kelas lain.

Disekolah ini kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan meliputi KIR, BTQ (baca, tulis Al Qur'an), PMR, PASKIBRA, futsal, basket, teater, mading dan jurnalistik, bahasa Jerman, bahasa Jepang, pramuka, dan bulu tangkis.

Berdasarkan hasil interview dengan guru di SMA Negeri 1 Waru mengenai fenomena kedisiplinan belajar siswa, menyatakan bahwa kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Waru sudah cukup bagus, namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki, agar tujuan siswa dalam belajar dapat tercapai dengan baik. Misalnya ketika pergantian jam pelajaran masih ada siswa yang keluar dari kelas atau membeli kue di kantin, ketika ada mata pelajaran yang kurang diminati, maka siswa tersebut cenderung malas dalam belajarnya, misalnya kurang memahami apa yang diterangkan oleh guru, selain itu, siswa yang terlambat datang ke sekolah biasanya kesiapan dalam belajarnya kurang.

Guru juga berpendapat bahwa kedisiplinan dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial terutama pengaruh teman-temannya. Yang mana teman sangat berpengaruh pada semangat belajar seorang siswa, dan adanya pelanggaran pada suatu aturan, hal ini dapat disebabkan karena optimalisasi diri yang kurang. Selain itu ketika dalam melakukan aktivitas belajar, terkadang anak juga timbul kesulitan dalam belajarnya.

Di SMA Negeri 1 Waru juga terdapat Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu komponen dari pendidikan, yang mana kegiatan ini adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutunya.

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum mengadakan penelitian ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menentukan tujuan yang akan dicapai dari penelitian tersebut, serta menentukan judul penelitian.
- 2) Mengonsultasikan tema dan topik tersebut.
- 3) Melakukan studi literatur lebih mendalam dan terfokus terkait dengan tema dan topik yang telah ditetapkan untuk menyusun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.
- 4) Menentukan populasi dan sampel penelitian
- 5) Melakukan survey tempat penelitian dan menanyakan prosedur yang berkaitan dengan penelitian.
- 6) Penyusunan instrumen penelitian yang akan menjadi alat ukur di dalam penelitian.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala pola asuh orang tua dan skala kedisiplinan belajar. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini, yaitu:

- 1) Menentukan indikator-indikator penelitian yaitu untuk variabel pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar, berdasarkan teori-teori yang terdapat di dalam bab II.
- 2) Menyusun *blue-print* penelitian
- 3) Membuat aitem-aitem berdasarkan *blue-print* yang telah disusun yaitu mencakup item soal yang bersifat mendukung (*favourable*) konstruk teori dan item soal yang bersifat tidak mendukung (*unfavourable*) dengan konstruk teori.
- 4) Mengonsultasikan item-item yang telah dibuat kepada dosen pembimbing atau telah dipertimbangkan kelayakannya.
- 5) Menyusun item-item tersebut sesuai dengan nomor urut yang telah ditentukan.

3. Penentuan Skoring Alat Ukur

Tiap aitem yang disusun dalam kuesioner diberi nilai masing-masing alternatif jawaban. Dalam penelitian ini digunakan skala likert, dengan alternatif jawaban yang bergerak dari interval 1 sampai dengan 4, yaitu tiap aitem yang *favourable* atau *unfavourable* mempunyai jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

4. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa hal atau langkah-langkah dalam administrasi penelitian ini, antara lain:

- 1) Mengajukan surat ijin penelitian kepada ketua jurusan yang selanjutnya diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah melalui staf akademik, surat penelitian ini kemudian dikeluarkan oleh pihak Fakultas.
- 2) Menyerahkan surat ijin penelitian dengan disertai satu berkas proposal penelitian kepada kepala SMA Negeri 1 Waru untuk melakukan penelitian uji coba item-item yang telah dibuat, sekaligus melakukan konfirmasi atas penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Waru.
- 3) Setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah, maka penelitian dapat dilaksanakan.

5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Mei sampai dengan 7 Juni 2010. Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya, *pertama*, mengonsultasikan angket atau kuesioner kepada guru BK; *kedua*, menyebarkan angket kepada siswa-siswa; *Ketiga*, pengambilan atau melengkapi data-data sekolah yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan jam pelajaran kelas. Guru setempat mendampingi serta mengarahkan peneliti untuk membantu dalam memberikan penjelasan berkaitan dengan tujuan penelitian pada siswa-siswa yang diadakan di kelas.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan belajar siswa Di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua. Setelah penyebaran angket pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Waru dilaksanakan dan mendapatkan data dari perhitungan angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, berdasarkan hasil skor terbesar. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana kedisiplinan belajar setiap siswa. Data-data tersebut akan disajikan pada tabel di lampiran rekapitulasi hasil atau skor total Pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar.

Dari hasil perhitungan angket tersebut menunjukkan bahwa siswa-siswi yang diasuh dengan pola asuh otoriter berjumlah 12 anak, yang diasuh dengan pola asuh demokratis berjumlah 142 anak, dan yang diasuh dengan pola asuh permisif berjumlah 8 anak. Dengan hasil kedisiplinan belajar yang berbeda-beda pula. Setelah langkah tersebut dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.⁸⁸ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang

⁸⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 94.

validitas yang dimaksud.⁸⁹ Untuk menguji kevalidan suatu instrumen yaitu menggunakan korelasi product moment.

Di dalam pengujian validitas, untuk menentukan item yang valid adalah apabila harga Corrected Item Total Correlation bertanda positif dan $> r$ tabel. Dari hasil uji validitas Skala Pola Asuh Orang Tua, pada indikator Pola Asuh Otoriter item yang valid yaitu aitem nomor 2, 22, 11, 23, 4, 24, 37, 13, 25, 38. Sedangkan aitem yang tidak valid item nomor 1, 21, 35, 36, 3, 12, 5. Pada Pola Asuh Demokratis item yang valid yaitu aitem nomor 6, 26, 39, 14, 7, 27, 40, 8, 28, 41, 9, 29, 42, 10, 30, 43. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 15, 54, 44. Pada Pola Asuh permisif aitem yang valid yaitu aitem nomor 16, 31, 51, 17, 32, 46, 18, 33, 52, 47, 19, 34, 53, 48, 50. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 45, 20, 49.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 145.

Berikut ini adalah tabel aitem yang valid untuk masing-masing Pola Asuh Orang Tua:

Tabel 4.1
Aitem Yang Valid Pada Pola Asuh Otoriter

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 2	.3806	.159	Valid
ITEM 22	.4884	.159	Valid
ITEM 11	.4431	.159	Valid
ITEM 23	.2372	.159	Valid
ITEM 4	.2148	.159	Valid
ITEM 24	.2382	.159	Valid
ITEM 37	.2346	.159	Valid
ITEM 13	.2119	.159	Valid
ITEM 25	.3895	.159	Valid
ITEM 38	.3895	.159	Valid
	.		

Tabel 4.2**Aitem Yang Valid Pada Pola Asuh Demokratis**

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 6	.1839	.159	Valid
ITEM 26	.3271	.159	Valid
ITEM 39	.4523	.159	Valid
ITEM 14	.2604	.159	Valid
ITEM 7	.2863	.159	Valid
ITEM 27	.3956	.159	Valid
ITEM 40	.4056	.159	Valid
ITEM 8	.2456	.159	Valid
ITEM 28	.2743	.159	Valid
ITEM 41	.4184	.159	Valid
ITEM 9	.4666	.159	Valid
ITEM 29	.2554	.159	Valid
ITEM 42	.4274	.159	Valid
ITEM 10	.1934	.159	Valid
ITEM 30	.4055	.159	Valid
ITEM 43	.3866	.159	Valid

Tabel 4.3
Aitem Yang Valid Pada Pola Asuh Permisif

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 16	.2153	.159	Valid
ITEM 31	.2864	.159	Valid
ITEM 51	.2442	.159	Valid
ITEM 17	.1882	.159	Valid
ITEM 32	.3853	.159	Valid
ITEM 46	.1739	.159	Valid
ITEM 18	.3245	.159	Valid
ITEM 33	.3961	.159	Valid
ITEM 52	.1700	.159	Valid
ITEM 47	.2043	.159	Valid
ITEM 19	.4474	.159	Valid
ITEM 34	.4828	.159	Valid
ITEM 53	.2655	.159	Valid
ITEM 48	.3914	.159	Valid
ITEM 50	.3131	.159	Valid

Dari hasil Corrected item total correlation kemudian akan diuji ulang dengan cara menganalisis perfaktor tanpa mengikut sertakan item yang tidak valid.

Dibawah ini adalah hasil analisis perfaktor pada Pola Asuh Orang Tua.

Tabel 4.4

Validitas Indikator / Faktor Pola Asuh Otoriter

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
FAKTOR 2	.4443	.159	Valid
FAKTOR 3	.3086	.159	Valid
FAKTOR 4	.5557	.159	Valid
FAKTOR 5	.5786	.159	Valid

Tabel 4.5

Validitas Indikator / Faktor Pola Asuh Demokratis

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
FAKTOR 1	.5347	.159	Valid
FAKTOR 2	.2280	.159	Valid
FAKTOR 3	.3230	.159	Valid
FAKTOR 4	.6664	.159	Valid
FAKTOR 5	.5935	.159	Valid

Tabel 4.6**Validitas Indikator / Faktor Pola Asuh Permisif**

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
FAKTOR 1	.4396	.159	Valid
FAKTOR 2	.2660	.159	Valid
FAKTOR 3	.5626	.159	Valid
FAKTOR 4	.6352	.159	Valid
FAKTOR 5	.2191	.159	Valid

Sedangkan hasil uji validitas Skala Kedisiplinan Belajar, didapatkan 34 aitem yang valid dan 4 aitem yang tidak valid. Pada indikator 1 untuk aitem yang valid yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 15, 16, 27, 33, 37, 11, 23. Pada indikator 2 untuk aitem yang valid yaitu aitem nomor 5, 17, 18, 28, 34, 12, 24. Sedangkan untuk aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 4, 31. Pada indikator 3 untuk aitem yang valid yaitu aitem nomor 6, 7, 19, 20, 29, 13. Sedangkan untuk aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 25. Pada indikator 4 untuk aitem yang valid yaitu aitem nomor 8, 9, 10, 21, 22, 35, 36, 38, 14, 26, 32. Sedangkan untuk aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 30.

Berikut ini adalah tabel aitem yang valid untuk masing-masing indikator kedisiplinan belajar:

Tabel 4.7

Aitem Yang Valid Pada Faktor 1

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 1	.5399	.159	Valid
ITEM 2	.4622	.159	Valid
ITEM 3	.5497	.159	Valid
ITEM 15	.5180	.159	Valid
ITEM 16	.4519	.159	Valid
ITEM 27	.3083	.159	Valid
ITEM 33	.2653	.159	Valid
ITEM 37	.4859	.159	Valid
ITEM 11	.3308	.159	Valid
ITEM 23	.4263	.159	Valid

Tabel 4.8**Aitem Yang Valid Pada Faktor 2**

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 5	.2769	.159	Valid
ITEM 17	.3812	.159	Valid
ITEM 18	.3380	.159	Valid
ITEM 28	.4066	.159	Valid
ITEM 34	.2655	.159	Valid
ITEM 12	.3169	.159	Valid
ITEM 24	.2066	.159	Valid

Tabel 4.9**Aitem Yang Valid Pada Faktor 3**

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 6	.5433	.159	Valid
ITEM 7	.5085	.159	Valid
ITEM 19	.5113	.159	Valid
ITEM 20	.3902	.159	Valid
ITEM 29	.5918	.159	Valid
ITEM 13	.2856	.159	Valid

Tabel 4.10
Aitem Yang Valid Pada Faktor 4

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
ITEM 8	.3642	.159	Valid
ITEM 9	.5089	.159	Valid
ITEM 10	.4654	.159	Valid
ITEM 21	.2991	.159	Valid
ITEM 22	.5207	.159	Valid
ITEM 35	.5406	.159	Valid
ITEM 36	.5745	.159	Valid
ITEM 38	.4380	.159	Valid
ITEM 14	.5479	.159	Valid
ITEM 26	.4215	.159	Valid
ITEM 32	.3156	.159	Valid

Dari hasil Corrected item total correlation kemudian akan diuji ulang dengan cara menganalisis perfaktor tanpa mengikut sertakan item yang tidak valid.

Dibawah ini adalah hasil analisis perfaktor pada Kedisiplinan Belajar.

Tabel 4.11
Validitas Indikator / Faktor

Item	Corrected item total correlation	R table	keterangan
FAKTOR 1	.7775	.159	Valid
FAKTOR 2	.5953	.159	Valid
FAKTOR 3	.5445	.159	Valid
FAKTOR 4	.7440	.159	Valid

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut sebagai reliabel.⁹⁰ Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁹¹

Berikut ini adalah hasil reliabilitas untuk skala pola asuh orang tua dan skala kedisiplinan belajar:

Tabel 4.12

Reliabilitas

Skala	r Alpha	r table	keterangan
Pola Asuh Otoriter	.6684	.159	reliabel
Pola Asuh Demokratis	.7007	.159	reliabel
Pola Asuh Permisif	.6634	.159	reliabel
Kedisiplinan Belajar	.8212	.159	reliabel

Berdasarkan pada tabel di atas nilai koefisien Cronbach's Alpha > r tabel, maka instrumen tersebut sangat reliabel. Artinya item-item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

⁹⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 176.

⁹¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

Didalam penelitian ini, sebelum analisis data, maka dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan, yaitu:

1) Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang dianalisis dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data yaitu dengan teknik uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 11.5 for windows. Dalam uji ini akan dijelaskan sejauh mana data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan Jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi adalah normal, dan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka hasil yang diperoleh adalah data berdistribusi tidak normal. Hal ini terlihat pada kedisiplinan belajar siswa yang pola asuh orang tuanya demokratis, pada uji kolmogorov smirnov diperoleh signifikansi $0,006 < 0,05$. Sedangkan pada uji shapiro-wilk diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berikut ini adalah tabel hasil normalitas data:

Tabel 4.13
Normalitas Data

Tests of Normality							
	Pola Asuh Orang Tua	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin Belajar	OTORITER	.232	12	.075	.903	12	.174
	DEMOKRATIS	.091	142	.006	.961	142	.000
	PERMISIF	.250	8	.150	.897	8	.269

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel Test of Normality, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada uji **Kolmogorov Smirnov** dengan keterangan adalah sama dengan uji **Lilliefor** (lihat tanda “a” di bawah table), maka dapat diperoleh harga signifikansi:
 - Untuk kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya otoriter dengan signifikansi $0,075 > 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.
 - Untuk kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya demokratis dengan signifikansi $0,006 < 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.
 - Untuk kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya permisif dengan signifikansi $0,150 > 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.
- b. Pada uji **Shapiro Wilk**, maka dapat diperoleh harga signifikansi:
 - Untuk kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya otoriter dengan signifikansi $0,174 > 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.
 - Untuk kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya demokratis dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah tidak normal.
 - Untuk kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya permisif dengan signifikansi $0,269 > 0,05$, maka bisa dikatakan distribusi adalah normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 11.5 for windows. Pada uji ini

bertujuan untuk menjelaskan apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau tidak. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama. Dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama.

Pada tabel Test of Homogeneity of Variance di bawah ini, terlihat bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama. Hal ini karena pada uji levene (data yang dipakai adalah hasil dari **Based on trimmed mean**, data ini lebih berguna untuk memberikan informasi tentang nilai yang sebenarnya, didapat tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$).

Tabel 4.14

Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Disiplin Belajar	Based on Mean	11.398	2	159	.000
	Based on Median	11.057	2	159	.000
	Based on Median and with adjusted df	11.057	2	148.660	.000
	Based on trimmed mean	11.159	2	159	.000

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹² Dalam penelitian ini untuk menguji suatu hipotesis menggunakan metode analisis statistik non-parametrik. Dengan menggunakan uji Kruskal-Wallis. Metode analisis statistik non-parametrik digunakan apabila persyaratan pada metode analisis parametrik tidak terpenuhi.

Berikut ini adalah persyaratan untuk statistik parametrik, yaitu:

1. sampel yang dipakai untuk analisis haruslah berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. sampel harus mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya. Artinya data yang dianalisis merupakan data acak (*random*) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang benar.
3. Data haruslah berbentuk data kuantitatif yang berupa data interval dan rasio.
4. varians dari sampel-sampel tersebut adalah sama (homogen).

Dari uji asumsi yang dilakukan terlihat bahwa, pada uji normalitas data hasil yang diperoleh adalah data berdistribusi tidak normal, sedangkan pada uji homogenitas data terlihat bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 64.

Data yang diperoleh dari perhitungan Kruskal-Wallis terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Uji Kruskal-Wallis

Ranks

	Pola Asuh Orang Tua	N	Mean Rank
Disiplin Belajar	OTORITER	12	13.50
	DEMOKRATIS	142	91.43
	PERMISIF	8	7.25
	Total	162	

Test Statistics(a,b)

	Disiplin Belajar
Chi-Square	51.676
df	2
Asymp. Sig.	.000

a Kruskal Wallis Test

b Grouping Variable: Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh:

Pada **tabel Ranks**, terlihat pada kolom data (N), pada pola asuh otoriter berjumlah 12 siswa, pada pola asuh demokratis berjumlah 142 siswa, dan pada pola asuh permisif berjumlah 8 siswa. Sedangkan mean rank, kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya otoriter = 13,50, yang pola asuhnya demokratis = 91,43, yang pola asuhnya permisif = 7,25.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara, sebagai berikut:

- a. dengan cara membandingkan nilai Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-square tabel.

Pengujian:

Jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel, maka Ho ditolak.

Jika Chi-Square hitung < Chi-Square tabel, maka Ho diterima.

Untuk melihat harga Chi-Square tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) = $k-1 = 3-1 = 2$, dan taraf signifikansi (α) ditetapkan 0,05 (5%), maka harga Chi-Square tabel diperoleh 5,991.

Berdasarkan hasil Chi-Square hitung diperoleh nilai = 51,676, berarti nilai Chi-Square hitung lebih besar dari pada nilai Chi-Square tabel ($51,676 > 5,991$) maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa Di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua.

- b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya

Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak.

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (*asymptotic significance*) sebesar 0.000, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa Di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan, dimana hipotesis nol (H_0) yang diajukan bahwa tidak ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa Di

SMA ditinjau dari pola asuh orang tua ditolak. Artinya, terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa Di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua.

Sedangkan bila dilihat dari perbedaan mean rank-nya antara kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya otoriter, yang pola asuhnya demokratis dan yang pola asuhnya permisif, maka dapat dimengerti bahwa pola asuh demokratis yang paling efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang berpola asuh otoriter dan permisif.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya demokratis lebih tinggi daripada kedisiplinan belajar siswa yang pola asuhnya otoriter dan yang pola asuhnya permisif.

Dan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kedisiplinan belajar antara siswa yang pola asuhnya otoriter, demokratis dan permisif.

Pendidikan sangat penting untuk setiap anak. Apa lagi ketika anak memasuki usia remaja, kita tahu bahwa masa remaja adalah masa krisis, yang mana perubahan terjadi sangat drastis dan mengakibatkan terjadinya kondisi yang serba tanggung dan diwarnai oleh kondisi psikis yang belum mantap. Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Karena produk utama pendidikan adalah disiplin diri, maka pendidikan keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin diri untuk dimiliki dan

dikembangkan oleh anak.⁹³ Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁹⁴ Sedangkan kedisiplinan dalam belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk secara teratur dalam belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya.⁹⁵ Dalam hal ini, salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan belajar adalah orang tua.

Orang tua adalah aktor utama yang memainkan peran penting yang diejawantahkan melalui pola pengasuhan orang tua.⁹⁶ Menurut Gunarsa, terdapat tiga macam pola asuh orang tua, diantaranya pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Ketiga pola asuh tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pola asuh otoriter ini orang tua selalu memutuskan segala sesuatunya, menerapkan gaya hukuman, remaja diajarkan mengikuti tuntutan orang tua dan keputusan orang tua. Pola asuh ini membuat anak remaja berontak, akan bersikap bermusuhan kepada orang tuanya, dan remaja kurang yakin akan kemampuan dirinya. Untuk pola asuh demokratis, orang tua selalu melibatkan anak remajanya dalam hal baik yang mengenai dirinya maupun keluarga, orang tua ini juga mementingkan pentingnya norma, peraturan dan nilai-nilai, tetapi mereka bersedia

⁹³ M. Shochib, *Pola Asuh Oranng Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 3-4.

⁹⁴ Faisal, *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Teuku Umar Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*, diunduh 28 Maret 2010, dari <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaru-h-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>

⁹⁵ Manhijismd, *Tanggapan Siswa Terhadap Hukuman Alternatif Bagi Pelanggar Tata Tertib Dan Tata Krama Srta Disiplin Belajar*, diunduh 16 Juni 2010, dari <http://manhijismd.wordpress.com/2010/04/06/tanggapan-siswa-terhadap-hukuman-alternatif-bagi-pelanggar-tata-tertib-dan-tata-krama-serta-disiplin-belajar/>

⁹⁶ Gendon Barus, *Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja*, dalam *Jurnal Intelektual* (vol.1 No.2, September 2003), Makassar, 151.

untuk mendengarkan, menjelaskan dan bernegosiasi dengan anak. Disiplin yang mereka lakukan lebih bersifat verbal yang ternyata merupakan sesuatu yang efektif. Anak yang diasuh dengan pola ini akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan suasana rumah penuh dengan rasa saling menghormati, kehangatan, dan penerimaan. Sedangkan pola asuh permisif orang tua kurang menerapkan kontrol pada anak, mereka mengizinkan remajanya untuk melakukan apa saja yang mereka mau. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol diri pada anak, egois, selalu memaksakan kehendak mereka sendiri tanpa mempedulikan perasaan orang lain.⁹⁷

Orang tua yang mengasuh anaknya dengan otoriter yaitu dengan bersikap diktator, dan disiplin kaku, akan menyebabkan seorang anak mengalami kegagalan studi atau kurangnya kemajuan dalam sekolahnya. Dalam arti kegagalan terjadi akibat langsung dari campur tangan orang tua yang menekan anak dalam hal untuk memperoleh nilai yang tinggi.⁹⁸ Maka dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar masih belum efektif. Pada remaja yang menerima pola asuh demokratis nilai kedisiplinannya lebih bagus, karena orang tua ini memperhatikan perkembangan kemandirian dan pengendalian diri. Dan orang tua tetap bertanggung jawab penuh terhadap perilaku anak.⁹⁹ Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reynolds, menyatakan bahwa anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan

⁹⁷ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 279-281.

⁹⁸ Maurice Balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 154.

⁹⁹ Gendon Barus, *Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja*, dalam *Jurnal Intelektual* (vol.1 No.2, September 2003), Makassar, 156.

menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan, terutama penerapan dalam disiplin belajarnya. Sedangkan hasil penelitian Madison, menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki "kebebasan" sehingga anak mempunyai kepuasan, dan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin.¹⁰⁰ Sedangkan mereka yang menerima pengasuhan permisif menjadi sangat tergantung dengan orang lain, kurang gigih dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tidak tekun dalam belajar di sekolah. Hal ini terjadi karena orang tua lebih pasif dalam pembiasaan disiplin, akibatnya juga berpengaruh pada kedisiplinan belajar anak.¹⁰¹

Dari beberapa pemaparan teori di atas jika dikonfirmasi dengan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa perbedaan pola asuh orang tua terhadap anaknya akan menghasilkan kedisiplinan belajar yang berbeda-beda pula pada anak-anak mereka atau siswa di sekolah. Yang berarti terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa ditinjau dari pola asuh orang tua.

¹⁰⁰ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 8.

¹⁰¹ Gendon Barus, *Memaknai Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Remaja*, dalam *Jurnal Intelektual* (vol.1 No.2, September 2003), Makassar, 158.